

IDENTIFIKASI KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE

***MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN IPS TEMATIK**

SISWA KELAS V DI MIN 4 PONOROGO

SKRIPSI



Oleh

ABDUL AZIZ

NIM. 203180134

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2022

IDENTIFIKASI KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE

***MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN IPS TEMATIK**

SISWA KELAS V DI MIN 4 PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

ABDUL AZIZ

NIM. 203180134

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONROGO

NOVEMBER 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Abdul Aziz

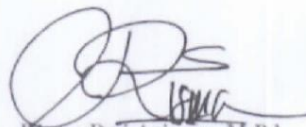
NIM : 203180134

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Identifikasi Kreativitas dan Hasil Belajar melalui Metode Mind Mapping
pada Pembelajaran IPS Tematik Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd
NIP. 199101102018012001

Tanggal 11 Oktober 2022

Megetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003

iii

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 203180134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Identifikasi Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPS Tematik Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 9 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

Ponorogo, 15 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




IAIN Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 19630705 199903 1 001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. ()
2. Penguji 1 : Ulum Fatmahanik, M.Pd. ()
3. Penguji 2 : Risma Dwi Arisona, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Aziz

NIM : 203180134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

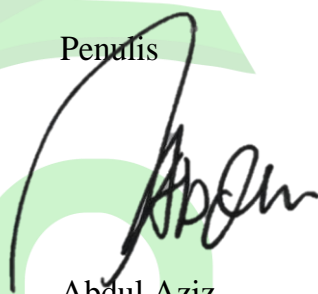
Judul Skripsi/Tesis : Identifikasi Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Ips Tematik Siswa Kelas V Di Min 4 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

Penulis


Abdul Aziz
NIM. 203180134

IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdul Aziz

NIM : 203180134

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Identifikasi Kreativitas dan Hasil Belajar melalui Metode *Mind Mapping*
pada Pembelajaran IPS Tematik Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah merupakan benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Abdul Aziz

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

- Kepada kedua orang tuaku yang tak pernah bosan mendoakanku, merawat, membimbing, dan memberi bekal kepadaku dengan kasih sayang yang begitu tulus berkorban demi masa depanku.
- Keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusus selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
- Sahabat sekelas yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amiin



MOTO

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan kebaikan) sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca al-kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti ?”¹



¹ QS. AL-Baqarah (Sapi Betina). (Madinah, Juz 1, Surah 2: Ayat: 44).

ABSTRAK

Aziz, Abdul. 2022. *Penerapan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran IPS Tematik dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: Kreativitas, Hasil Belajar, Mind Mapping, IPS Tematik.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah sebagai pengaplikasian pendidikan merupakan salah satu aspek penting. Pembelajaran harus memiliki komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar, salah satunya adalah metode pembelajaran. Urgensi penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar dan tujuan belajar yang hendak dicapai. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya berorientasi pada suasana belajar yang aktif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode Mind Mapping. Penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping ini diaplikasikan dalam pembelajaran IPS Tematik di MIN 4 Ponorogo yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pada siswa kelas V.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS Tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo, (2) mendeskripsikan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS Tematik kelas V di MIN 4 Ponorogo, (3) mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS Tematik kelas V di MIN 4 Ponorogo.

Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Data dalam penelitian ini meliputi data latar umum penelitian dan data terkait upaya guru dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar melalui metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS tematik kelas V MIN 4 Ponorogo dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis yang digunakan menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa ; (1) pada kelas V MIN 4 Ponorogo pada pembelajaran IPS tematik penggunaan metode *Mind mapping* dinilai sebagai konsep pembelajaran yang menarik karena dengan metode ini, membuat siswa mengetahui inti materi, dan membuat peta pikirannya sesuai dengan kreativitasnya, (2) kreativitas siswa pada pembelajaran IPS tematik melalui metode *mind mapping* kelas V di MIN 4 Ponorogo meningkat dengan indikator kreativitas yakni kefasihan /kelancaran, dan berfikir luwes menghasilkan gagasan dari berbagai sudut pandang., (3) hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tematik melalui metode *mind mapping* kelas V di MIN 4 Ponorogo meningkat pada ranah kognitif yakni pencapaian tujuan pada tingkat pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi yang dibuktikan dengan hasil post test serta kuis singkat pada akhir pembelajaran.

P O N O R O G O

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis penatkan kehadiran Allah SWT, karna berkat rahmat dan karnua-nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPS Tematik Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo”

Dalam skripsi ini,dijelaskan mengenai Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPS Tematik Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini selesai, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muaviah., M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberi kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Risma Dwi Arisona, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak, Ibu dan segenap civitas akademika IAIN Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis, selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Kepada Seluruh Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan izin untuk mencari dan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya, dengan ucapan *Tawakkaltu 'alallah*, semoga skripsi ini diberkahi dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Ponorogo, 11 Oktober 2022

Penulis



Abdul Aziz
NIM. 203180134



IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti	26

C, Lokasi Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	27
E. Prosedur Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	31

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	34
1. Sejarah Sekolah/Madrasah	34
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah	35
3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah	37
B. Paparan Data.....	38
1. Penerapan metode <i>mind mapping</i> pada pembelajaran ips tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo	39
2. Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas melalui metode mind mapping pada pembelajaran IPS tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo.....	40
3. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode mind mapping pada pembelajaran IPS tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo.....	42
4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo	43
C. Pembahasan	
1. Analisis tentang penerapan metode <i>mind mapping</i> pada pembelajaran ips tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo	45
2. Analisis tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas melalui metode mind mapping pada pembelajaran IPS tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo	49

3. Analisis tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode mind mapping pada pembelajaran IPS tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo	50
4. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo	51

BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

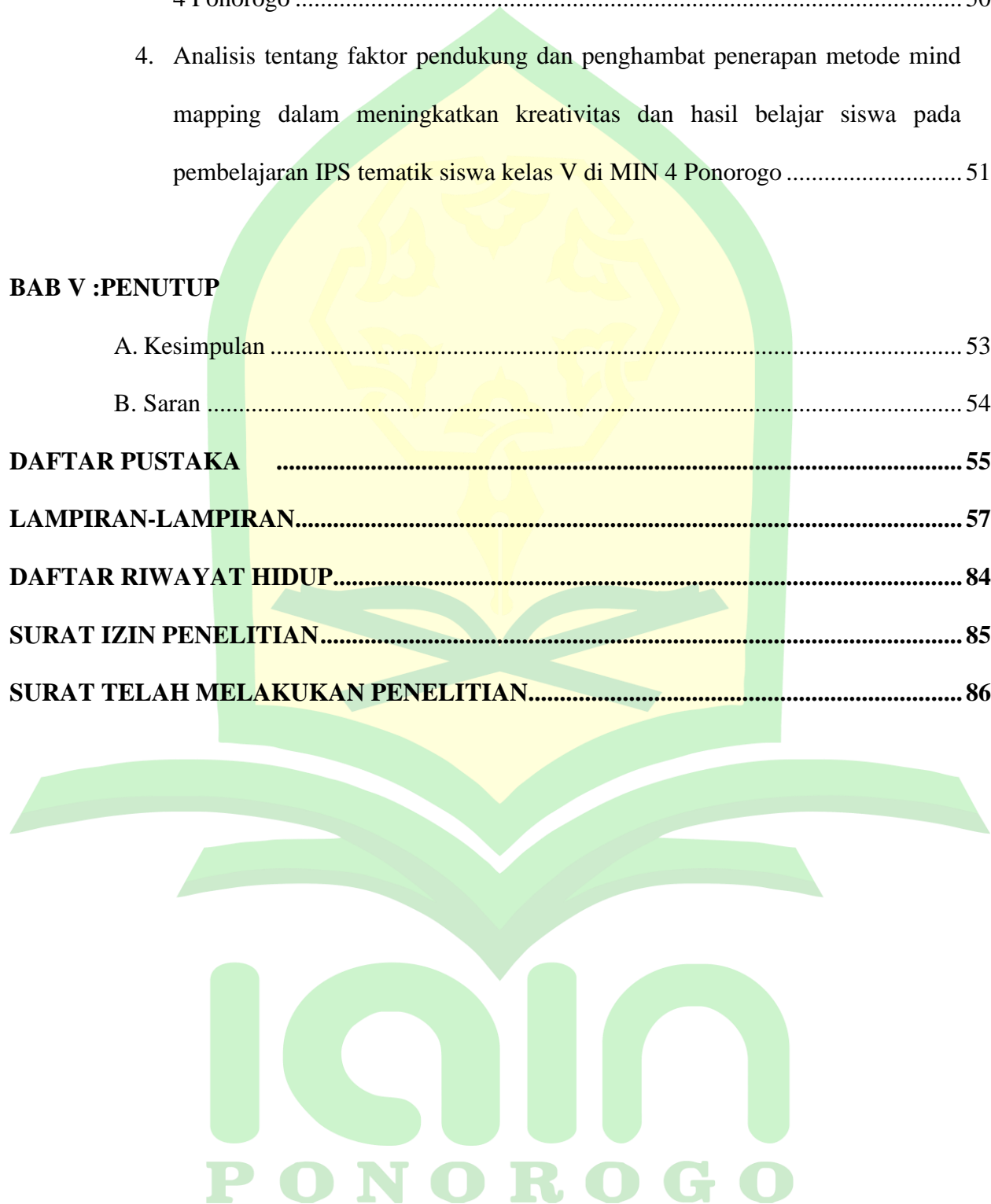
DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84
----------------------------------	-----------

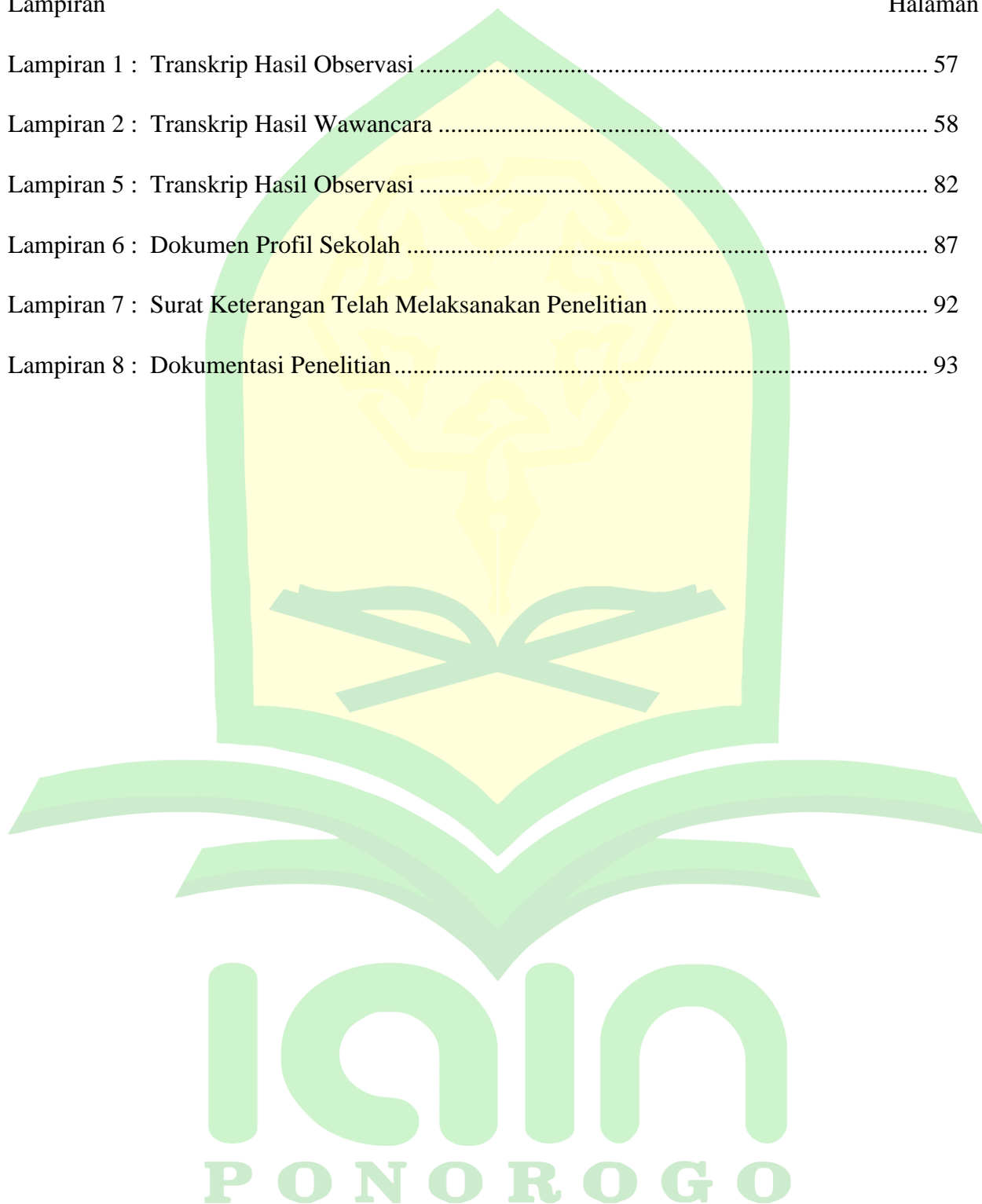
SURAT IZIN PENELITIAN.....	85
-----------------------------------	-----------

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	86
--	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Transkrip Hasil Observasi	57
Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara	58
Lampiran 5 : Transkrip Hasil Observasi	82
Lampiran 6 : Dokumen Profil Sekolah	87
Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	92
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian	93



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ء	‘	ض	ḍ
ب	b	ط	ṭ
ت	t	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	g
ح	Ḥ	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	dh	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sh	هـ	h
ص	ṣ	ي	y

1. Ta’ marbuta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan idafa, huruf tersebut ditulis t.
 Misalnya: فطانة = fatana; فطانة النبي = fatanat al-nabi

2. Diftong dan konsonan rangkap

او = aw او = ū

اى = ay اى = ī

3. Konsonan rangkap ditulis rangkap kecuali huruf waw yang didahului damma dan huruf ya’ yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

4. Bacaan panjang

ا = ā

اي = ī

او = ū

5. Kata Sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang aktif yang memiliki kecerdasan spiritual, agama, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dalam upaya meraih tujuan pendidikan tersebut, sekolah sebagai pengaplikasian pelaksanaan pendidikan menjadi aspek utama. Seluruh aspek pelaksana di sekolah harus senantiasa berkonsolidasi dalam menciptakan ekosistem sekolah yang mumpuni, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis.

Guru sebagai salah satu subjek pelaksana pendidikan, merupakan orang yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta memegang peran penting dalam menyampaikan pembelajaran sehingga mudah diterima baik oleh siswa dan terjadi perubahan perilaku sesuai tujuan yang ditetapkan.³ Pada umumnya siswa masih belum memanfaatkan sepenuhnya penerapan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal ini mencegah siswa dari menangkap substansi materi yang ditawarkan. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar dipandang sebagai formalitas belaka tanpa relevansi dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak dapat dioptimalkan tanpa guru dan siswa terlibat dalam timbal balik interaktif. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat pembelajaran semenarik mungkin dengan menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat guna merangsang keterlibatan dan minat siswa dalam belajar berpikir selama proses pembelajaran.⁴

Penggunaan kurikulum 2013 merupakan salah satu contoh pembelajaran guru saat ini. Kurikulum 2013 menggabungkan banyak pelajaran menjadi satu kesatuan yang disebut

² Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 22.

tematik. Keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia menjadi salah satu tema yang diangkat dalam pembelajaran IPS yang bertema. Dalam pembelajaran ini, sejumlah pelajaran dihubungkan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang berharga. Topik keragaman etnis dan budaya Indonesia dalam pembelajaran IPS menghilangkan sekat-sekat antara disiplin ilmu yang beragam dan menyajikan materi pelajaran secara totalitas. Akibatnya, tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran ini fleksibel, memungkinkan untuk dikemas dengan memanfaatkan taktik, media, dan teknik pembelajaran yang tepat. Tiga tingkatan kegiatan—kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup—digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan topik Keanekaragaman Etnis dan Budaya Indonesia.

Guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat saat menyajikan sumber belajar bertema IPS, dalam hal ini berkaitan dengan topik Keanekaragaman Etnis dan Budaya Indonesia. Untuk tujuan membina lingkungan belajar yang menarik dan bermakna, pilihan metode dan taktik pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Karena jenis strategi pembelajaran yang digunakan akan berdampak pada seberapa baik siswa menyimpan informasi, besar kemungkinan hasil belajar siswa akan memuaskan siswa, pengajar, dan orang tua jika guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran dengan tepat.⁵

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan sebagai teknik pilihan dalam pembelajaran. Dengan penggunaan warna dan simbol yang lugas, pendekatan visual *mind mapping* pikiran mempelajari kapasitas otak untuk berpikir dan belajar. Tony Buzan, seorang Inggris yang telah mempelajari evolusi otak, kreativitas, dan transformasi pendidikan sejak tahun 1970-an, menemukan *mind mapping* pikiran. The Buzan Organization, Ltd. memiliki merek dagang dan hak cipta untuk *mind mapping* pikiran. Sejak Buzan Center Indonesia didirikan pada

⁵Abdul Karim, *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*, Jurnal Ijtimaiya Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017, 3

tahun 2009, *mind mapping* di Indonesia telah berkembang secara signifikan. Ini pertama kali menjadi populer pada 1980-an.⁶

Mind mapping membantu untuk mengatur apa yang kita pelajari atau pikirkan menjadi sesuatu yang sesuai dengan proses alami otak manusia. Peta pikiran yang dibuat anak-anak dapat berubah setiap hari karena setiap siswa memilikinya, dan karena setiap siswa mengalami emosi dan perasaan yang unik bagi mereka. Para peneliti percaya pendekatan ini akan membantu karena memudahkan siswa untuk mengaktifkan pemikiran kronologis mereka ketika mempelajari sejarah, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Di MIN 4 Ponorogo juga digunakan teknik pembelajaran *mind mapping*. Penggunaan pendekatan *mind mapping* pada pembelajaran IPS tematik di MIN 4 Ponorogo berpengaruh terhadap engagement dan hasil belajar siswa, menurut hasil observasi dan wawancara penelitian. Siswa dapat secara terbuka menyuarakan pemikiran mereka selama kegiatan belajar mengajar, yang membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih memahami, kooperatif, dan mandiri. Pendekatan *mind mapping* lebih disukai daripada metode tradisional, yang hanya mendengarkan atau menjelaskan, ketika Anda mempertimbangkan manfaatnya. Dengan pendekatan *Mind mapping*, pengajar juga lebih fleksibel dalam memberikan pekerjaan rumah karena siswa menjadi lebih mandiri karena sangat efektif, efisien, dan mudah dipahami siswa.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka Peneliti mengangkat judul pada penelitian ini yaitu **“Identifikasi Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPS Tematik Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo”**

⁶ Buzan, T. (2010). *Buku Pintar Mind mapping Untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

⁷ Hasil wawancara dan observasi oleh ibu siti radhlyyah pada tanggal 15 oktober 2021 bertempat diruangan kelas

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya keterbatasan alat, waktu, tempat, dan tenaga dalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini mengenai identifikasi kreativitas dan hasil belajar siswa melalui metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS Tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS Tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo?
2. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran IPS Tematik melalui metode *mind mapping* siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Tematik melalui metode *mind mapping* siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS Tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo
2. Mendeskripsikan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS Tematik melalui metode *mind mapping* siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Tematik melalui metode *mind mapping* siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pemikiran pembaca pada umumnya, terkhusus pada mahasiswa jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pertimbangan untuk bagi Guru mata pelajaran IPS untuk mengembangkan Metode *Mind mapping* di sekolah-sekolah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru sekolah terkhusus bagi Guru mata pelajaran IPS

F. Sistematika Pembahasan

Dalam karya ini, penulis memisahkan pembahasan sistematis menjadi lima bab yang saling berhubungan. Setiap daftar isi bab memiliki deskripsi sebagai berikut:

Bab Pertama, terdiri dari garis besar penelitian yang akan dilakukan dan memulai bagian pembahasan skripsi. Bab ini meliputi konteks, penekanan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembahasan yang komprehensif.

Bab kedua, berisi tentang kajian teori mengenai kreativitas, hasil belajar, *mind mapping*, dan IPS tematik.

Bab ketiga, Membahas metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, proses pengumpulan data, teknik analisis data, validasi hasil data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang memuat hasil dan pembahasan yang mencakup gambaran latar belakang penelitian, pemaparan data, serta analisis dan pembahasan yang

berkaitan dengan kreativitas dan hasil belajar siswa di MIN 4 Ponorogo dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dan saran serta merupakan kesimpulan dari pengulas tesis untuk memudahkan pembaca dalam memahami substansi temuan tesis ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an yang mengemukakan bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, yang secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.⁸ Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran dengan cara mencatat yang efektif dalam mengoptimalkan potensi kerja otak.

Menurut Melvin, *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.⁹ Sejalan dengan yang dikemukakan Melvin, menurut Sugiarto Iwan, *mind mapping* merupakan model pembelajaran dengan cara meringkas bahan yang perlu dipelajari, kemudian memproyeksi masalah yang diringkas ke dalam pemetaan pikiran sehingga lebih mudah memahaminya.¹⁰ Berbeda dengan Martin dalam Trianto, menurutnya pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas.¹¹ Definisi ini memberikan pemahaman bahwa metode *mind mapping* dapat menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif dan efektif dalam memetakan pikiran

⁸ Hadi Wardah Latipah dan Adman, "Penerapan Model *Mind Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 2, 2018, 128.

⁹ Melvin L. Siberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 200.

¹⁰ Sugiarto Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Kanan dengan Berpikir Holistik dan Kreatif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004), 147.

¹¹ Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 157

sehingga memudahkan siswa menyimpan dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. *Mind mapping* dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan merangsang kreativitas.

b. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping ada beberapa langkah yang dijelaskan oleh Shoimin. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,
- 2) Guru menyajikan materi,
- 3) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok,
- 4) Siswa merancang peta pikiran,
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi,
- 6) Kesimpulan.¹²

Metode *mind mapping* ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping* sesuai tema/topik yang ditentukan. Adapun langkah-langkah membuat mind mapping menurut Arends dalam Trianto, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep, contoh, ekosistem.
- 2) Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama, contoh, individu, populasi, dan komunitas.
- 3) Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
- 4) Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan ide-ide tersebut dengan ide utama.¹³

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arends, Buzan mengemukakan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Tentukan tema atau topik dari *mind map*, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan sebaiknya mendatar (*landscape*).
2. Gunakan pula gambar untuk topik utama yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan.

¹² Natriani Syam dan Ramlah, "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS", *jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 3, 2015, 185.

¹³ Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 160.

3. Gunakan berbagai warna. Warna membuat Peta pikiran (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
4. Cari topik-topik cabang yang berhubungan dengan topik utama. Tuliskan pula dengan satu kata kunci untuk tiap-tiap topik cabang.
5. Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang.
6. Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama. Gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama menggunakan pensil warna.
7. Sisakan ruangan kosong pada kertas untuk penambah tema /gagasan/ topik yang tiba-tiba muncul.¹⁴

Langkah-langkah membuat *mind mapping* yang dikemukakan oleh Arends dan Buzan di atas sebenarnya memiliki persamaan. Hanya saja, langkah-langkah membuat *mind mapping* yang dikemukakan oleh Buzan lebih terperinci dengan menggunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang, kemudian dengan menambahkan saran untuk menisakan ruang kosong pada kertas untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul.

Selanjutnya Bobby Deporter juga menjelaskan bahwa langkah-langkah membuat *mind mapping* yaitu: di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya; Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci dengan menggunakan pulpen warna-warni; Tulislah kata kunci/frase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambah detail-detail; Tambahkan simbol Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf tebal; Bersikap kreatif dan berani; Buatlah pemetaan pikiran secara horizontal atau gagasan tertentu; Ciptakanlah peta pikiran

¹⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), 15.

secarahorizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan.¹⁵ Langkah yang dikemukakan oleh Bobby Deporter ini juga tidak jauh berbeda dengan Arends dan Buzan. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya langkah-langkah dalam membuat mind mapping tidak memiliki banyak perbedaan. Jika dilihat secara umum sebenarnya sama, hanya saja Buzan dan Bobby Deporter menambahkan beberapa hal penting untuk membantu mempermudah proses pembuatan mind mapping.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat mind mapping yaitu: 1) tuliskan tema/topik ditengah kertas, 2) tuliskan topik cabang yang berhubungan dengan topik utama, 3) Gunakan gambar, simbol, kode sederhana untuk tiap topik cabang, 4) Tulislah kata kunci/frase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detail, 5) warnai dan hiaslah semenarik mungkin.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran yang di terapkan selama ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari model pembelajaran mind mapping antara lain sebagai berikut: 1) Teknik meringkas catatan yang fleksibel sehingga memudahkan siswa dalam mencatat, 2) Dapat memusatkan perhatian, 3) Meningkatkan pemahaman, 4) Menyenangkan, imajinasi dan kreativitas siswa tidak terbatas dan didukung oleh kesan-kesan visual penuh warna sehingga pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.¹⁶ Kelebihan ini berkaitan erat bagaimana guru yang bersangkutan menerapkan pada pembelajaran.

Menurut Buzan bahwa *mind mapping* ini akan membantu siswa:

- a. Mudah mengingat /menghafal (fakta, angka, dan rumus)
- b. Meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kinerja manajemen pengetahuan;

¹⁵ Bobby Deporter dan Mike Henacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2005). 172.

¹⁶ Bobbi Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2005), 172.

- c. Memaksimalkan sistem kerja otak;
- d. Saling berhubungan satu sama lain sehingga banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan;

Kelebihan yang dikemukakan Buzan ini tidak jauh berbeda dengan di atas, selain kelebihan, Buzan juga mengemukakan kelemahannya. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, dikatakan bahwa mind mapping mempunyai kelemahan tidak dapat menampung detail informasi dari yang didapat, hanya menampilkan poin-poin pentingnya saja.¹⁷ Informasi yang disajikan dalam mind mapping terbatas, hanya informasi penting saja secara garis besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *mind mapping* yaitu dengan membuat *mind mapping* siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi, meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan kelemahannya ialah siswa yang mempunyai imajinasi yang rendah akan sulit membuat peta pikiran, memakan waktu banyak, dan *mind mapping* ini tidak dapat menampung detail materi karena hanya menampilkan poin-poin penting saja.

2. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas

Santrock mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru yang tidak biasa dan menghasilkan solusi yang unik atas suatu problem.¹⁸ Sukmadinata mendefinisikan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal

¹⁷ Praharisti Kurniasari, "Penggunaan Intelligent *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di SDn Purwantoro 3 Kecamatan Blimbing Kota Malang", *jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 2 No. 1, 2016, 37.

¹⁸ Muhammad Nurudin, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, Januari 2018, 63.

baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.¹⁹ Krulick dan Rudnick memberikan pengertian kreativitas yaitu suatu kemampuan berpikir original dan refleksif serta menghasilkan sesuatu yang kompleks termasuk mensintesisakan gagasan-gagasan, memunculkan ide-ide baru, menentukan efektivitas suatu gagasan, mampu membuat keputusan dan memunculkan generalisasi.²⁰ Pendapat tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan kreativitas. Siswa yang memiliki kreativitas akan mampu menciptakan dan menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan atau menemukan sesuatu yang baru, sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Kreativitas belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan setiap siswa dalam membuat dan menyelesaikan suatu hasil karya berupa peta pikiran sesuai kreativitas siswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Rogers yang dikutip Munandar, kreativitas anak dapat terwujud dengan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik) faktor-faktor yang dapat mendorong meningkatnya kreativitas individu diantaranya:

1) Motivasi untuk Kreativitas (Motivasi *intrinsik*)

Pada setiap orang kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya yang ada pada dirinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 104.

²⁰ Rijal Darusman, "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", *Jurnal Infinity Ilmiah Program studi Matematika*, Vol. 3 No. 2, 204, 166.

2) Kondisi Eksternal yang mendorong kreativitas (motivasi *ekstrinsik*) Kondisi lingkungan dapat meningkatkan atau mendorong kreativitas di tandai dengan :

a) Keamanan Psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui tiga proses yang saling berhubungan yaitu: Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya; Mengusahakan suasana yang di dalamnya terdapat evaluasi eksternal tidak ada (atau sekurang kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam); Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya, memberi rasa keamanan.

b) Kebebasan Psikologis

Memberi kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya, memberikan kepada anak kesempatan berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada pada dirinya.²¹ Sedangkan Hurlock mengungkapkan ada beberapa faktor/kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu; Kesempatan sendiri (agar dapat mengembangkan imajinasi anak perlu dibiarkan sendiri dan tidak ada tekanan sosial); Dorongan, sarana (pemilihan sarana yang baik akan mempengaruhi pengembangan kreativitas); Lingkungan yang merangsang (ada dorongan suasana yang mendukung kebebasan eksplorasi); Sikap orang tua tidak permisif atau otoriter, pemberian pengetahuan yang banyak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya kreativitas yang terutama sekali adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu dorongan untuk berkreaitivitas dan dorongan

²¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 37-38.

dari luar yaitu dorongan dari lingkungan misalnya dorongan dari orang tua ataupun guru.

c. Indikator Kreativitas

Menurut Nana dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora mengemukakan bahwa siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, optimis, mempunyai motivasi yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, toleransi dan kaya akan pemikiran.²² Sedangkan Torrance dalam Mohammad Ali mengemukakan karakteristik kreativitas memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, Percaya diri dan mandiri, imajinasi tinggi, merasa tertantang oleh kemajuan, berani mengambil resiko, berani berpikir divergen.²³

Pendapat di atas menunjukkan bahwa seseorang dikatakan memiliki kreativitas apabila menunjukkan beberapa ciri-ciri. Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik kreativitas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, kaya akan pemikiran, peka terhadap keindahan dan penuh imajinasi.

Untuk dapat mengukur sejauh mana kreativitas yang dimiliki setiap siswa, maka kita dapat menggunakan empat indikator yaitu (1) berpikir lancar (*fluency*) menghasilkan berbagai ide, (2) Berpikir luwes (*flexibility*) menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda, (3) Berpikir orisinal (*originality*) melahirkan gagasan, ungkapan yang baru dan unik, (4) elaborasi (*elaboration*) membangun sesuatu dari ide-ide lainnya.²⁴

²² Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rukan IV Koto", *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3 No. 2, 2017, 330.

²³ Torrance, "karakteristik Kreativitas", dalam Mohammad Ali, "Psikologi Remaja" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 53.

²⁴ Rijal Darusman, "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", *Jurnal Infinity Ilmiah Program studi Matematika*, Vol. 3 No. 2, 204, h. 166-168.

Keempat indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa, yaitu:

1) Kefasihan/kelancaran

Menurut Guilford dalam Amal Abdussalam al khalili mendefinisikan bahwa kelancaran adalah mengeluarkan pemikiran yang dengan mudah mengalir, baik dalam kebebasan intelektual, verbal atau yang lainnya, yakni seperti kemampuan mengungkapkan pemikiran dengan lancar, atau berhubungan dengan pola dalam ungkapan penuh makna, atau kemampuan berpikir cepat dalam kalimat yang saling berkaitan dan sesuai. Kefasihan adalah ketika seseorang mampu memikirkan dan mengungkapkan gagasannya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan benar dan baik.

2) Fleksibilitas

Guilford mendefinisikan dalam Amal Abdussalam bahwa fleksibilitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan berbagai pemikiran yang berkembang menjadi berbagai pemikiran yang berbeda dan bebas dengan melakukan sikap atau tindakan dengan cara tertentu dalam menyelesaikan suatu problematika tertentu.

3) Orsinalitas

Orisinalitas merupakan lawan dari plagiasi, artinya bahwa pemikiran-pemikiran atau suatu ide muncul dari seseorang, dan menjadi hak miliknya, serta mencerminkan karakter dan kepribadiannya. Dengan demikian, orang yang memiliki orisinalitas itu adalah orang yang berpikir dengan sendirinya.

4) Elaborasi

Elaborasi dalam hal ini diartikan dengan memodifikasi reaksi yang dilakukan dengan menambahkan beberapa reaksi yang dilakukan dengan

caramenambahkan reaksi lainnya yakni seperti mengambil suatu pemikiran yang sederhana, kemudian menjadikannya lebih menarik/menambah perincian- perincian atas suatu pemikiran tertentu, dengan syarat perincian-perincian ini sesuai dengan pemikiran utamanya.²⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencantumkan 4 indikator kreativitas dan mengembangkannya dengan berbagai aspek yang dinilai sesuai dengan indikator kreativitas yakni berpikir lancar, luwes, orisinal, dan elaborasi yang diukur berdasarkan kreativitas siswa dalam melaksanakan tugas membuat mind mapping.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuantujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁶

Benyamin S. Bloom dalam buku Nana Sudjana, mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah kognitif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional

²⁵ Guilford "Indikator Kreativitas" dalam Amal Abdussalam Al-Khalili, Mengembangkan Kreativitas Anak, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2005). 176-179.

²⁶ Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar(Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), 1.

oleh siswa pada ranah kognitif khususnya pada tingkat pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, dan evaluasi.²⁷

- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan ternalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.²⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

a) Fisiologis

Faktor-faktor jasmaniah siswa yang dapat mempengaruhi belajar siswa, antara lain indra, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, saraf, dan kondisi fisik lainnya. Siswa dengan kondisi fisik yang kurang mendukung seperti

²⁷ Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kogitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya," *Anterior Jurnal*, 1 (Desember 2013), 89.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung:Remaja Rosakarya, 2009), 22.

badan yang lelah, kondisi yang sakit, gigi yang sakit, atau anggota badan yang lainya yang kurang terima akan berdampak pada siswa tidak dapat berkonsentrasi selama belajar. Kondisi ini diperparah apabila disertai pendengaran dan penglihatan yang kurang

b) Psikologis

Faktor-faktor psikologis siswa yang mempengaruhi proses belajar antara lain tingkat intelegensia, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki, jenis motivasi yang dimiliki untuk belajar, tingkat kematangan dan kedewasaan, faktor-faktor kelelahan mental atau psikologis, tingkat kemampuan kognitif siswa, kemampuan afektif, kemampuan psikomotor siswa dan kepribadian siswa, serta bentuk-bentuk lainnya.²⁹

2) Faktor external

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya. Serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

a) Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepegangan udara, dan sebagainya. Belajar pada tengah hari di ruang yang

²⁹ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidika: Teori dan Aplikai dalam Proses Pembelajaran (Jogjakarta:Ar-ruzz Media:2013), 126-127

memiliki ventilasi udara kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya masih segar, apalagi di dalam ruang yang cukup mendukung untuk bernafas.

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar di dalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada di luar persis di depan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diiringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan. Hiruk pikuk lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan lain-lain juga akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.³⁰

Selama hidup siswa tidak bisa menghindari dari lingkungan alami dan lingkungan sosial. Keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Lingkungan alam adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku di masyarakat. Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata merupakan salah satu sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan siswa disekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas, pabrik-pabrik menimbulkan kebisingan di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa. Untuk itu, akan sangat bijaksana apabila pembangunan sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas dan sebagainya.

³⁰ Munadi & Yudhi, Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru), (Jakarta: Refereni,2013), 31-32

b) Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Semuanya dapat diperdaya gunakan menurut fungsi masing-masing. Faktor-faktor instrumental tersebut meliputi kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar.³¹

4. Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 telah mengintegrasikan pembelajaran menjadi pembelajaran tematik terutama di Sekolah Dasar. Menurut Trianto pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³² Dikatakan bermakna karena siswa menemukan sendiri apa yang dipelajari.

Hadi Subroto, dalam Abd kadir memberikan definisi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan/direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.³³ Kedua pendapat ini memberikan pemahaman bahwa pembelajaran tematik menjadikan pembelajaran mudah dipahami dan lebih berarti bagi siswa.

³¹ Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 107.

³² Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.Pustakarya, 2009), 79.

³³ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 6.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif mencari dan menemukan konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran Tematik sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, memiliki karakteristik berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.³⁴ Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran tematik menjadikan siswa lebih aktif, memberikan pengalaman langsung dan menyenangkan.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru meningkatkan kreativitas dan hasil belajar melalui metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS tematik siswa kelas V Di MIN 4 Ponorogo. Setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang media pembelajaran IPS antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Muh. Nasrun Fadhil, yang berjudul: “*Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MIN 2 Model Palembang*”. 1). Bagaimana Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA di MIN 2 Model Palembang? 2). Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum implementasi metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS kelas VA di MIN 2 Model Palembang? 3). Bagaimana Motivasi belajar siswa sesudah Implementasi Metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 258-259.

kelas VA di MIN 2 Model Palembang?. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dikelas V terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, angket, dokumentasi, wawancara. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah “ r” *Product Moment*. kesimpulan yaitu : pertama Implementasi Metode Mind Mapping dari hasil observasi guru semua indikator terlaksana. Kedua motivasi belajar siswa sebelum implementasi metode *Mind Mapping* kelas V kurang baik dengan melihat perhitungan skor tinggi 8 orang siswa dengan persentase 23%, sedang 16 orang siswa dengan persentase 46 % dan rendah 11 orang siswa dengan persentase 31%. Ketiga, Motivasi belajar siswa sesudah Implementasi Metode *Mind Mapping* menjadi baik dengan melihat perhitungan skor tinggi yaitu 10 orang siswa dengan persentase 28%, sedang 18 orang siswa dengan persentase 51% dan rendah 7 orang siswa dengan persentase 48%.³⁵

Kedua, Sekripsi Nurul Hidayah, yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Tipe Network Tree Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Terpadu Pada Siswa Kelas Viii C Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”. 1). Mengetahui penerapan model pembelajaran mind mapping tipe network tree dalam meningkatkan minat belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?. 2) Mengetahui penerapan model pembelajaran mind mapping tipe network tree dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian

³⁵ Muh. Nasrun Fadhill, *Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MIN 2 Model Palembang*, skripsi (Palembang: Uin Raden Fatah, 2017), 7.

didasari oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung pada saat Magang 1 dan 2. Data minat siswa diambil dari angket dan lembar observasi, sedangkan hasil belajar siswa diambil dari *post test*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Minat belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan data angket yang masuk kategori sangat berminat hanya 16% pada siklus I meningkat menjadi 38% pada siklus II. Dibuktikan lagi dengan data lembar observasi, yang dapat diketahui bahwa pada siklus I tidak ada sama sekali yang masuk kategori tinggi, namun mengalami perbaikan pada siklus II menjadi 94%. (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan data nilai belajar siswa yang tuntas hanya 9% pada siklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II.³⁶

Ketiga, Skripsi Binti Septiani, yang berjudul: “*Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Kelas Viii Smp Negeri 1 Balong Ponorogo*”. Tahun ajaran 2020/2021). Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan sikap jujur siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII F SMP Negeri 1 Balong Ponorogo? 2). Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan sikap sopan satun siswa melalui metode diskusi pada pelajaran IPS kelas VIII F di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo? 3). Bagaimana upaya guru dalam menigkatkan sikap kerjasama siswa melalui metode diskusi pada pelajaran IPS kelas VIII F di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo?. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis studi kasus dengan menggunakan subjek penelitian kepala sekolah, guru, siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model *Miles & Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah validitas, reliabilitas, dan kredibilitas data. Kesimpulan dalam sekripsi ini

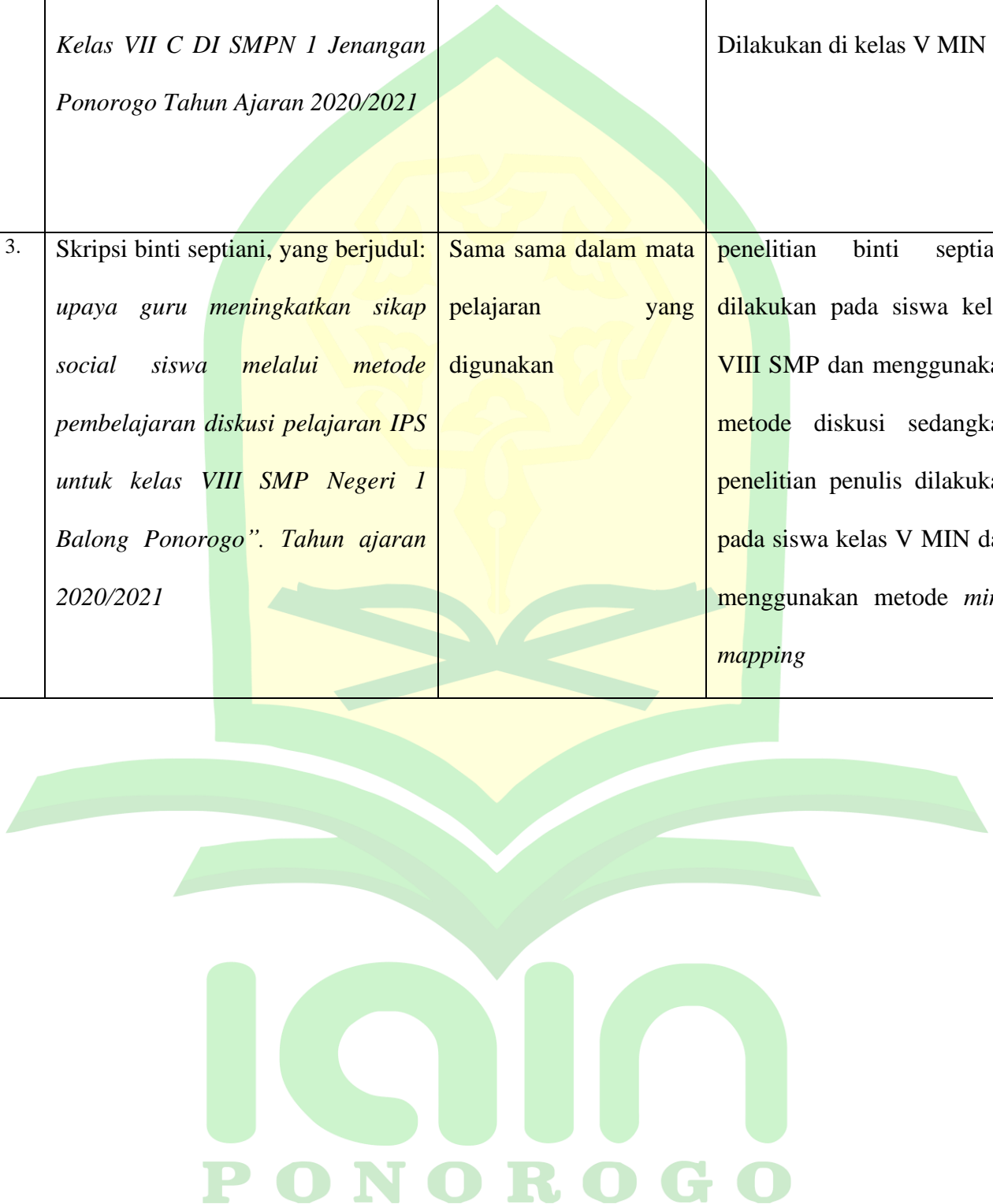
³⁶ Nurul Hidayah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Tipe Network Tree Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Terpadu Pada Siswa Kelas Viii C Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*, skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 2.

yaitu bahwa sikap sosial siswa dikategorikan kurang baik. Seperti yang peneliti temukan bahwa siswa tidak mencerminkan sikap jujur, sopan santun, dan kurangnya kerjasama. Sebagai contoh yang pertama, penyimpangan sikap jujur ditandai adanya ketika guru memberikan soal-soal ulangan atau tugas kemudian dikerjakan secara individu, hasilnya ada beberapa anak memiliki kemampuan kognitif yang kurang baik dan sebaliknya. Kecenderungan anak yang kognitifnya rendah melakukan tindakan yang kurang jujur karena lebih cenderung menggantungkan kepada siswa yang lebih pintar.³⁷

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Wildan Nurul Yasin yang berjudul: “ <i>Mind Mapping Sebagai Metode Mengembangkan Kreativitas Menggambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bekelan</i> ” Tahun 2017	Sama sama menggunakan metode <i>mind mapping</i> , dan sama sama meningkatkan kreativitas pada siswa	Terletak pada tujuan penelitian yang dilakukan oleh wildan nurul yasin yakni untuk mengembangkan kreativitas menggambar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Tematik
2.	Skripsi Nurul Hidayah, Yang Berjudul: “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Tipe Networkk Tree Untuk Meningkatkan</i>	Sama sama menggunakan metode <i>mind mapping</i> dalam menggunakan metode	Terletak pada jenjang Pendidikan penelitian yang dilakukan nurul hidayah meneliti di kelas VIII SMP,

³⁷ Binti Septiani, *Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Kelas Viii Smp Negeri 1 Balong Ponorog*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 2.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
	<i>Minat Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII C DI SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021</i>	pembelajaran	sedangkan penulis Dilakukan di kelas V MIN
3.	Skripsi binti septiani, yang berjudul: <i>upaya guru meningkatkan sikap social siswa melalui metode pembelajaran diskusi pelajaran IPS untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Balong Ponorogo</i> ". Tahun ajaran 2020/2021	Sama sama dalam mata pelajaran yang digunakan	penelitian binti septiani dilakukan pada siswa kelas VIII SMP dan menggunakan metode diskusi sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas V MIN dan menggunakan metode <i>mind mapping</i>



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Keterpercayaan hasil penelitian sangat bergantung pada teknik penelitian.³⁸ Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dihadapi subjek penelitian (seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan) secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan tertulis dari fenomena tersebut, dalam konteks ilmiah tertentu, dengan menggunakan berbagai metode, disebut penelitian kualitatif. riset. ilmiah.³⁹ Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus adalah kegiatan penyelidikan mendalam oleh peneliti ke dalam program, peristiwa, proses, dan kegiatan seseorang atau sekelompok individu. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami, mengkaji, mengklarifikasi, dan mengkaji secara mendalam suatu konteks ilmiah, subjek, lokasi penyimpanan dokumen, atau kejadian tertentu. Dalam studi kasus, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh seseorang atau suatu unit.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti

Keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Selain itu, karena peneliti beroperasi sebagai aktor dan pengumpul data dalam penelitian kualitatif, kehadiran mereka di lapangan sangat penting.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, mencoba berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mengumpulkan data mengenai upaya guru untuk

³⁸ Burhan Budin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004),42.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016), 6.

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 5.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabata, 2005), 1.

meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas IPS tematik di MIN 4 Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

MIN 4 Ponorogo berlokasi di Jalan Demang Donorejo No. 249, Desa Bangunrejo, Kec. Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Tempat ini dipilih karena peneliti bermaksud menyoroti penerapan pendekatan *mind mapping* pada kelas IPS Tematik MIN 4 Ponorogo dalam upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian ini meliputi pengenalan umum MIN 4 Ponorogo sebagai subjek investigasi, serta kekhususan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS Tematik dengan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai upaya guru untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. di kelas empat.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terbagai dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV serta siswa kelas IV MIN 4 Ponorogo melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

2) Sumber Data skunder

Di sini, sumber sekunder digunakan untuk melengkapi bahan utama yang dikumpulkan dari berbagai artikel, buku, makalah, laporan, dan pengamatan tentang topik studi tentang penggunaan pendekatan *mind mapping* pikiran untuk pendidikan dalam mata pelajaran Tematik IPS yang diajarkan di MIN 4 Ponorogo, Kelas 4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi ini digunakan peneliti karena jika dikaitkan dengan topik penelitian dimana peristiwa itu terjadi, mereka akan dapat memahami maknanya.

1. Observasi (pengamatan)

Kemampuan untuk mengamati atau mengamati peristiwa sangat penting dalam penelitian kualitatif. Pengamat dapat menyimpan catatan rinci tentang interaksi dan aktivitas subjek mereka dalam situasi ini. Memasukkan metode ini ke dalam penelitian diperlukan karena memungkinkan peneliti untuk merekam secara real time, mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang masalah yang dihadapi, dan memverifikasi keandalan temuan mereka dengan lebih mudah.⁴²

Observasi langsung pembelajaran dan dinamika kelas IPS Tematik IV di MIN 4 Ponorogo digunakan untuk menyusun temuan penelitian ini.

2. Teknik Wawancara

Salah satu metode pengumpulan informasi dalam studi kualitatif adalah wawancara, yang dapat digunakan untuk memverifikasi validitas hipotesis tentang individu, komunitas, dan sistem sosial serta untuk mengumpulkan lebih banyak informasi untuk digunakan dalam studi masa depan. Istilah "wawancara" mengacu pada metode pengumpulan informasi di mana responden berbicara secara lisan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Menggunakan metode wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data yang tepat untuk studi⁴³

Penulis menggunakan format wawancara informal dalam penelitian ini. Untuk memungkinkan ruang gerak yang lebih besar dalam pelaksanaannya, peneliti sering mengabaikan penggunaan panduan wawancara yang telah direncanakan sebelumnya saat melakukan wawancara tidak terstruktur. Hal ini karena pertanyaan terbuka memberikan

⁴² Farida Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 132.

⁴³ Ibid, 186.

data kualitatif dengan membiarkan informan mengekspresikan diri secara lebih mendalam dan dengan pilihan bahasa mereka sendiri, dan dapat dimodifikasi dan diperbarui berdasarkan tanggapan yang mereka dapatkan. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIN 4 Ponorogo, guru kelas IV MIN 4 Ponorogo, dan siswa kelas IV MIN 4 Ponorogo untuk menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran IPS tematik melalui pendekatan *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa

3. Teknik Dokumentasi

Kata "dokumen" adalah asal istilah "dokumentasi". Penting untuk dicatat bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak termasuk berkomunikasi dengan subjek penelitian. Baik catatan resmi (surat keputusan, surat instruksi, dll.) dan tidak resmi (buku harian pribadi, surat, dll.) adalah permainan yang adil untuk penelitian (catatan, surat pribadi). Penelitian kualitatif sangat bergantung pada metode dokumentasi yang menyeluruh untuk memberikan latar belakang tentang masalah yang diteliti dan meningkatkan kredibilitas dalam hasil.⁴⁴

Data yang akurat hanya dapat dikumpulkan melalui penggunaan strategi dokumentasi, yang didukung dalam penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Tematik konten ragam budaya Indonesia, serta data post-test pemahaman siswa kelas IV MIN 4 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Setelah prosedur pengumpulan data selesai, analisis data adalah langkah selanjutnya. Karena analisis data digunakan untuk mengatasi masalah penelitian, ini adalah langkah paling penting dalam setiap proses penelitian. Untuk mengatasi masalah penelitian, data yang belum diolah yang diterima melalui metode pengumpulan data akan disortir,

⁴⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73.

diseleksi, dan dikategorikan. Menurut Patton, tindakan mengatur urutan data ke dalam pola kategori dan unit deskripsi dasar dikenal sebagai analisis data.⁴⁵

Tahap analisis data penelitian ini menggunakan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana, yakni memuat :⁴⁶

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Pemadatan data adalah proses meringkas, memilih informasi yang paling penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data lebih banyak dan mencarinya sesuai kebutuhan.⁴⁷

2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data adalah pemecahan data menjadi representasi visual seperti bagan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menegaskan hal berikut:

“The most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text”

(yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif)

Tujuan penyajian data adalah agar data lebih mudah dipahami dan digunakan sebagai acuan perencanaan kegiatan di masa yang akan datang.

3. *Conclusion/Verification* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi analisis data dan interpretasi temuan. Pengulangan prosedur penelitian, seperti konfirmasi data lapangan, membuat reduksi berdasarkan catatan lapangan, dan merumuskan temuan awal, dapat digunakan untuk melakukan proses verifikasi.⁴⁸

⁴⁵ Ibid, 73.

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

⁴⁸ Ibid., 82.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji validitas data merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif. Karena sejak awal desain penelitian tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Bahkan masalah yang sudah ditetapkan terkadang berubah setelah turun ke lapangan, karena ada sesuatu yang mendesak yang sudah ditentukan. Begitu juga dalam kegiatan wawancara dan observasi. Karena situasi sosial memiliki ciri khusus berupa pelaku, tempat, dan aktivitas, maka dimungkinkan pula pemahaman peneliti sebagai instrumen kunci kajian dalam konteksnya mungkin berbeda. Uji validitas data dari penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas partisipasi, ketekunan observasi, triangulasi, peer check, kecukupan referensi, studi kasus negatif dan member check.⁴⁹

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian *kualitatif* dilakukan dengan:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek adalah instrumennya. Untuk mengumpulkan data yang tepat dalam situasi ini, peneliti menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencarinya di lapangan dan melakukan wawancara daripada biasanya. Akibatnya, penting untuk memeriksa ulang data untuk memastikan bahwa itu akurat dan dapat diandalkan secara ilmiah.⁵⁰

Keterlibatan peneliti sangat penting untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, partisipasi tidak hanya diselesaikan dengan cepat, tetapi juga memerlukan periode keterlibatan peneliti yang lebih lama di lingkungan penelitian. Oleh karena itu, keterlibatan berkelanjutan peneliti dalam penelitian ini akan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih besar terhadap data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah maksud dan tujuan peningkatan partisipasi dalam penelitian ini:

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175. jurnal Pendidikan Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2017,3

⁵⁰ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 71.

- a. Menguji fakta yang tidak sesuai yang dapat memenangkan kepercayaan subjek penelitian.
- b. Dengan menghabiskan banyak waktu di area tersebut, peneliti dapat melihat dan memperhitungkan distorsi yang dapat mencemari data, terutama distorsi pribadi.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan studi yang ketat dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan ketekunan. Ini akan memungkinkan kepastian dan keteraturan data untuk didokumentasikan dengan hati-hati. Peneliti yang lebih gigih dapat secara akurat menggambarkan data yang diamati dengan memeriksa kembali data yang telah mereka temukan. Peneliti memanfaatkan bahan referensi dan temuan studi sebagai panduan saat mereka menjalani proses peningkatan ketekunan ini untuk menentukan aktualisasi fakta yang ditemukan.

c. Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah metode untuk menentukan keaslian data yang menggunakan apa pun selain data untuk tujuan perbandingan atau verifikasi.⁵¹

Triangulasi dibagi atas :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan membandingkan data dari berbagai sumber untuk menilai keandalan data.

2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode untuk menilai keandalan data. Misalnya, informasi yang dikumpulkan selama wawancara yang kemudian diperiksa ulang menggunakan metode tambahan termasuk dokumentasi, observasi, dan survei.

⁵¹ *Ibid.*,178

Jika hasil dari berbagai metode pengujian tidak sesuai, peneliti berkonsultasi dengan sumber data yang sesuai untuk memverifikasi data yang andal.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi temporal adalah metode untuk menganalisis data dalam berbagai situasi waktu.⁵²

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data untuk menggali kebenaran informasi.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian menurut Lexy J. Moleong meliputi :

1. Menyiapkan desain penelitian, memilih wilayah penelitian, pengurusan izin, menyelidiki dan mengevaluasi kondisi lapangan, memilih dan mempekerjakan informan, menyiapkan peralatan penelitian, dan yang berkaitan dengan masalah etika penelitian semuanya termasuk dalam tahap pra lapangan.
2. Memahami konteks penelitian dan persiapan diri merupakan bagian dari tahapan kerja lapangan, yang juga meliputi terjun ke lapangan dan mengambil bagian dalam pengumpulan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi evaluasi selama dan setelah pengumpulan data.
4. proses penyusunan temuan laporan studi.⁵³

⁵²

⁵³ *Ibid.*,84-105.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

A. Sejarah Sekolah

MIN 4 Ponorogo, yang nama berdirinya sebelum menjadi MI Negeri dahulunya adalah MI Filial Bogem Sampung yang didirikan pada tahun 1967. Atas prakarsa para tokoh masyarakat di lingkungan sekitar madrasah, diusulkan untuk berstatus Negeri pada tahun 1997 dengan nama MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo.

Dengan adanya dampak dari era reformasi yang bergulir di tanah air kita mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan, oleh karena itu kita harus menyesuaikan dengan era reformasi tersebut. Hendaknya kita renungkan bahwa guru sebagai pendidik yang merupakan sebagai kunci utama dalam membangkitkan dan mengembangkan kreatifitas siswa mau mereformasi diri agar dapat menyesuaikan diri dapat perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, dengan tidak mengesampingkan iman dan takwa.

Pada tahun 2016 MIN Bangunrejo mengalami perubahan nama sebagaimana KMA RI nomor 63 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, semua MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo menjadi nama baru MIN 4 Ponorogo. Pada perkembangannya MIN Bangunrejo yang pada dekade ini telah dipimpin oleh 5 orang kepala madrasah sebagai berikut :

- a. Tahun 1967-1997 : Bpk. Imam Sunaku dari Demangan, Bangunrejo
- b. Tahun 1997-2008 : Bpk. Samwi, S.Pd. dari Banyu Arum, Kauman
- c. Tahun 2008-2009 : Bpk. H. Moh. Basri dari Bogem, Sampung
- d. Tahun 2009-2010 : Bpk. Aminudin, S.Ag. dari Ngampel, Balong
- e. Tahun 2010-sekarang : Ibu Dra. Hj. Alminiati, M.Pd. Ronowijayan, Siman

MIN 4 Ponorogo dari tahun ke tahun mengalami perkembangan baik fisik maupun non fisik, prestasi akademik maupun non akademik. Bahkan perkembangannya sejak tahun 2013. MIN 4 Ponorogo meraih Madrasah Adiwiyata Kabupaten tahun 2019. Kepala Madrasah terpilih menjadi Kepala Madrasah Berprestasi Jawa Timur dan terakhir menerima Anugerah Kepala Berprestasi Juara I tahun 2018 Tingkat Jawa

Timur. Siswa MIN 4 Ponorogo bisa mewakili Ponorogo KSM mapel IPA pada event KSM Jawa Timur tahun 2019.

Diperlukan komitmen, akuntabilitas, dan keikhlasan pemangku kepentingan madrasah untuk mencapai Madrasah Agung yang Bermartabat. Satu individu, seperti kepala madrasah atau guru, tidak dapat memajukan madrasah; melainkan semua pihak harus bekerja sama dan saling merangkul demi kemajuan madrasah kita tercinta. Dengan dukungan Komite Madrasah yang kuat, kontribusi keuangan, upaya mental, dan pengorbanan spiritual untuk kepentingan madrasah semuanya memainkan peran penting.⁵⁴

B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah

Terciptanya tujuan sekolah berpedoman pada visi yang menjadi sumber pedoman bagi lembaga. Misi adalah rencana tindakan untuk mewujudkan visi. Sedangkan tujuan sekolah meliputi “apa” yang akan dicapai atau diciptakan oleh institusi serta “kapan”⁵⁵

a. Visi Madrasah

Berikut adalah visi dari MIN 4 Ponorogo: *Berkarakter, Cerdas, Kreatif, Kompetitif, serta Berbudaya Lingkungan.*

Di MIN 4 Ponorogo juga terdapat indikator visi yang lebih spesifik, berikut indikator visi MIN 4 Ponorogo:

- 1) Pengembangan pribadi yang berkarakter unggul
- 2) Pengamatan peningkatan prestasi akademik dan ekstrakurikuler
- 3) Penemuan metode pembelajaran yang berhasil dan menyenangkan
- 4) Terwujudnya lulusan yang berdaya saing, cerdas, dan kreatif
- 5) Memahami perilaku sadar lingkungan siswa madrasah.⁵⁶

b. Misi Madrasah

Berdasarkan visi di atas, MIN 4 Ponorogo mengemban misi sebagai berikut:

- 1) Menerapkan kurikulum yang komprehensif dan cangguh

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/10-05/2021.

⁵⁵ Slameto, *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 65.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/10-05/2021.

- 2) Menggunakan metode pembelajaran kreatif untuk melaksanakan konstruksi proses pembelajaran yang mendukung.
- 3) Mempraktikkan kreasi Manajemen Madrasah
- 4) Mengembangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Melaksanakan penciptaan budaya akhlak
- 6) Sebagai sarana melestarikan lingkungan, menggalakkan budaya hidup sehat.
- 7) Terlibat dalam tindakan untuk menghentikan pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 8) Mempraktikkan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) 9) Mengembangkan prasarana dan sarana pendidikan
- 9) Membangun jejaring dengan pemangku kepentingan dan mengoptimalkan tanggung jawab masyarakat
- 10) Terlibat dalam kemajuan kegiatan keagamaan dan perilaku moral.⁵⁷

c. Tujuan Madrasah

Tujuan MIN 4 Ponorogo sebagai berikut:

- 1) Membuat kurikulum yang berisi silabus, RPP, LKS untuk siswa, dan sistem evaluasi.
- 2) Membuat berbagai strategi pembelajaran interaktif, seperti HOTS, PAIKEM, dan CTL.
- 3) Menciptakan paradigma pembelajaran pendidikan lingkungan terpadu.
- 4) Pengembangan bahan dan penelitian lingkungan dengan masyarakat setempat
- 5) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pendidikan
- 6) Mewujudkan fasilitas sekolah interaktif berbasis IT.
- 7) Minta madrasah mempraktikkan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle).
- 8) Memilah dan mengolah sampah organik dan anorganik; 9) membantu siswa dalam menghayati prinsip-prinsip moral dan keyakinan agama mereka.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, menarik, aman, dan nyaman melalui penanaman sikap dan budaya peduli 11) Memaksimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan melalui PBK dan upacara bendera

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/10-05/2021.

- 10) Meningkatkan efektivitas kegiatan pengembangan diri untuk mempromosikan kepedulian sosial
- 11) Memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan disiplin dan bakat kreatif seseorang
- 12) Meningkatkan pembinaan MIPA untuk memaksimalkan kegiatan pengembangan diri akademik.⁵⁸

C. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MIN 4 Ponorogo
Nomor Statistik Madrasah	: 111135020006
NPSN	: 20510380
Alamat	: Jalan Demang Donorejo No. 249, Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo, Jawa Timur, Kode Pos 63453
Nomor Telepon	: 08113311123
Email	: minbangunrejo.ponorogo@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Inti
Waktu KBM	: Pagi
Tahun Berdiri	: 1967
Yayasan Pendiri	: Pesantren Sabilil Muttaqin
Pendiri	: K.H. Imam Subardini
Surat Keputusan	: DPDA / DD / I / PDA / 38 / 1967
Lembaga Penyelenggara	: Pemerintah
Akreditasi	: Terkreditasi A
No dan SK akreditasi	: 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 04/W/10-05/2021.

Tanah dan Bangunan	: Milik sendiri
Daerah	: Pedesaan
Luas Tanah	: 1191 m ²
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 5 Km
Jarak Ke Pusat Kota	: 15 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Hj Alminiati, M.Pd
No.SK Kepala Sekolah	: Kw.13.1\2\Kp.07.6\3913\2010
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 10 Tahun ⁵⁹

B. Paparan Data

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Ponorogo merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki visi “Berakarakter, Cerdas, Kreatif, Kompetitif, serta Berbudaya Lingkungan”. Dalam rangka mewujudkan visi madrasah tersebut, perlu didukung beberapa aspek terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang merupakan aspek inti dari kegiatan di sekolah. Dalam upaya terwujudnya siswa yang kreatif, tentunya harus bersumber dari guru yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menginspirasi dan menjadi teladan bagi siswanya. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kreatif akan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak bosan selama pelaksanaan pembelajaran, sehingga essensi materi pembelajaran dapat diterima baik oleh siswa. Terlebih pada masa modern sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran lebih diutamakan mengacu pada siswa (*student center*), seperti yang diutarakan oleh Ibu Hj. Alminati, M.Pd. selaku kepala sekolah MIN 4 Ponorogo.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/11-05/2021.

Pada era pembelajaran yang semakin modern, tentunya dengan cara belajar yang berfokus pada guru atau menggunakan metode ceramah seyogyanya banyak dihindari, karena pada kurikulum ini lebih menitikberatkan pada student center, dimana lebih memberikan ruang bagi siswa untuk kritis dan aktif. Nah, dengan itu guru dituntut untuk menggunakan strategi, metode, atau media pembelajaran yang hendaknya dikemas secara kreatif agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, upaya guru dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa menggunakan *mind mapping* serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran melalui metode *mind mapping* adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS Tematik siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Pelaksanaan pembelajaran IPS Tematik dijadwalkan pada hari Rabu. Pada jadwal IPS Tematik hari Rabu, 11 Mei 2022 materi yang diajarkan adalah terkait “Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia”. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru telah menyiapkan beberapa bahan ajar yang diperlukan, seperti beragam gambar-gambar dan ornamen pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind mapping*. Gambar-gambar tersebut meliputi gambar beberapa suku dan budaya Indonesia yang terdiri dari beberapa wilayah, serta kertas hvs beraneka warna sebagai ornamen yang diperlukan siswa dalam mengkreasikan *Mind mapping* materi tersebut sesuai kreativitas mereka. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan suku bangsa yang berbeda. Guru menjelaskan terlebih dahulu seperti apa *Mind mapping* dan mengulas secara ringkas terkait poin-poin yang perlu diperhatikan dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Siswa secara berkelompok kemudian mengkreasikan *Mind mapping* materi tersebut sesuai kreatifitas mereka menggunakan alat yang sebelumnya dibawa, yakni spidol warna ditambah dengan

beberapa ornamen yang disiapkan guru. Siswa bebas memberi warna, menggambar, menghias *Mind mapping* mereka asalkan materi yang termuat dalam *Mind mapping* tersebut tidak jauh dari materi keragaman budaya dan suku bangsa Indonesia. Setelah mengkreasikan *Mind mapping*, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil kreasi dan diskusi terkait materi yang termuat dalam *Mind mapping* mereka. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat serta saling bekerja sama dalam pembuatan *Mind mapping*. Setelah presentasi selesai, guru akan memberikan penguatan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia tersebut.⁶⁰

Menurut penuturan dari Ibu Heni selaku guru kelas V, pemilihan metode *mind mapping* ini disesuaikan dengan materi yang cocok untuk diaplikasikan, karena tidak semua materi dapat masuk dan cocok jika digunakan metode ini.

Pemilihan metode *Mind mapping* ini tentunya harus disesuaikan dengan materi. Kebetulan untuk materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia ini cocok diaplikasikan dalam metode ini. Selain itu agar anak-anak tidak bosan dengan metode-metode itu saja. Untuk melatih diskusi dan kerjasama antar kelompok juga dan memberikan ruang untuk mengasah kreatifitas siswa. Karena dengan metode ini, mereka bebas mengekspresikan kreatifitas mereka dan dituangkan dalam *Mind mapping*.⁶¹

2. Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS Tematik melalui Metode Pembelajaran *Mind mapping* Kelas V di MIN 4 Ponorogo

Tugas penting seorang guru menyajikan pelajaran agar tidak monoton, jadi guru dituntut untuk memiliki banyak cara atau metode untuk menyampaikan ilmu pada siswa contohnya dengan menggunakan metode *Mind mapping* untuk melihat potensi siswa-siswinya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, yang diharapkan dengan menggunakan metode *Mind mapping* pada pembelajaran ips

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi 01/O/11-05/2022

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/11-05/2022.

tematik ini peserta didik sat menerima pelajaran tidak merasa bosan, jenuh dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik masing-masing.

Menurut Ibu Heni Setyaningsih, S.Pd. selaku guru kelas V MIN 4 Ponorogo, ada tantangan tersendiri di era sekarang untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif, dimana perkembangan teknologi yang begitu pesat harus ikut diimbangi dengan penyajian materi pembelajaran yang menarik. seperti yang diutarakan beliau.

Menjadi guru yang kreatif dan inovatif menjadi tantangan tersendiri bagi guru pada zaman sekarang. Terlebih perkembangan teknologi yang begitu pesat, siswa-siswa kita sudah banyak yang pegang hp sendiri, menjadikan guru harus menyajikan materi pembelajaran yang menarik, yang tidak kalah dengan apa yang mereka lihat pada konten media sosial. Dengan berbagai opsi strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran, guru bisa memilih metode dan strategi mana yang cocok untuk digunakan tentunya tergantung materi apa yang akan disampaikan. Karena metode A belum tentu cocok untuk digunakan pada semua materi pembelajaran.⁶²

Beliau juga menuturkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* guna meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan memberikan ruang gerak mereka untuk bebas mengekspresikan apa yang ingin mereka tuangkan dalam *mind mapping* tersebut.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Mind mapping*, guru memberikan ruang dan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan kreatifitas mereka. Tentunya dengan beberapa peralatan yang ada dan dikerjakan secara berkelompok, siswa bebas berkreasi pada *Mind mapping* mereka yang terpenting adalah isi *Mind mapping* tersebut tidak keluar dari pembahasanterkait materi pembelajaran.⁶³

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Kembali berkaitan dengan metode *mind mapping* untuk mengekspresikan kreativitas dan hasil belajar siwa, Ibu Heni Setyaningsih, S.Pd. memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut komentar mereka, siswa menikmati teknik *mind mapping* pikiran ini karena membuat pelajaran lebih sederhana, lebih singkat, dan lebih menarik bagi mereka. Membuat catatan kreatif juga membantu siswa mengingat dan memahami banyak materi, yang membantu untuk

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/11-05/2022.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/11-05/2022.

menggerakkan ingatan mereka. Siswa dapat dengan cepat menggunakan peta pikiran untuk mengeksplorasi ide-ide tambahan, menghemat waktu, dan mengatur pekerjaan mereka. Siswa memiliki kebebasan yang lebih besar saat menggunakan peta pikiran untuk menggambarkan hasil pertumbuhan materi menggunakan gambar atau garis warna-warni yang mereka pilih, memungkinkan mereka untuk menunjukkan kreativitas khusus mereka dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Akibatnya, karena sebagian besar siswa lebih menyukai mata pelajaran yang memuat grafik, siswa lebih memperhatikan materi yang diajarkan.”⁶⁴

Menurut ibu Heni Setyaningsih, S.Pd., indikator keberhasilan pelaksanaan *mind mapping* guna meningkatkan kreativitas siswa adalah pemberian kebebasan berkreasi sehingga hasil pengerjaan *mind mapping* siswa menjadi bervariasi.

Berdasarkan proyek pengerjaan *Mind mapping* tersebut, kebebasan berkreasi dan hasil *Mind mapping* yang variatif sebenarnya sudah menjadi indikasi bahwa melalui pengerjaan *Mind mapping* tersebut, secara tidak langsung dapat menumbuhkan kreatifitas siswa.⁶⁵

3. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Tematik melalui Metode *Mind mapping* Kelas V di MIN 4 Ponorogo

Penggunaan metode *mind mapping* dinilai memberikan dampak bagi siswa, hal kecil dapat dilihat dari baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui metode *mind mapping* tentang keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Adanya kuis-kuis kecil setelah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Siswa sudah cukup baik memahami materi pembelajaran, dibuktikan dengan adanya kemampuan untuk menjawab pertanyaan kuis guru setelah pembelajaran. seperti yang diutarakan oleh ibu Heni Setyaningsih, S.Pd.

Hasil belajar ini identik dengan pemahaman siswa akan materi pembelajaran, karena saya menggunakan posttest untuk mengukur keberhasilan belajar materi ini. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada awal pembelajaran sudah saya jelaskan kepada siswa secara singkat seputar materi pembelajaran kali ini yakni tentang keragaman suku bangsa

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/11-05/2022.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/11-05/2022.

dan budaya Indonesia. Jadi saya memastikan siswa paham dulu dengan materi yang akan dibahas, jadi nanti siswa bisa seimbang antara pemahaman materi dengan pembuatan *Mind mapping*. selain itu, pada akhir pembelajaran juga saya sisipi pertanyaan-pertanyaan terkait materi untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi kali ini.⁶⁶

Selain melalui kuis pada akhir pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan posttest seputar materi untuk mengetahui pemahaman setiap individu. Berdasarkan penuturan beliau sebagai berikut.

Bentuk evaluasi yang dilakukan dengan tanya jawab diakhir pembelajaran dan diadakan posttest terkait materi ini. Pada akhir pembelajaran mayoritas siswa saya kira sudah mampu menangkap materi dengan baik, pada hasil post test juga sudah menunjukkan secara garis besar siswa sudah bisa memahami materi yang disampaikan melalui metode ini dengan baik.⁶⁷

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Penerapan Metode *Mind mapping* Pada Pembelajaran IPS Tematik Siswa Kelas IV Di MIN 4 Ponorogo

Proses belajar mengajar dapat dipermudah dengan menggunakan metodologi pembelajaran. Berapa banyak pendekatan berbeda yang digunakan dalam pengajaran dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik proses pembelajaran berjalan. Inovasi dan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif diperlukan untuk mendorong lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan dan untuk mempengaruhi hasil belajar yang positif. Sangat mungkin bahwa siswa akan dapat menerima, memahami, dan menerapkan konten pembelajaran jika teknik pembelajaran yang tepat dipilih.⁶⁸

Mind mapping pikiran adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana opsional untuk menyampaikan konten pembelajaran yang menarik. Menurut Busan, *mind mapping* pikiran adalah metode unik dan berguna untuk

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/11-05/2022.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/11-05/2022.

⁶⁸ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11 No. 1 (2017). 13.

mencatat yang secara harfiah memetakan ide. Swardanna mengklaim bahwa *mind mapping* pikiran adalah metode untuk menggunakan seluruh otak dengan menciptakan kesan menggunakan gambar visual dan elemen grafis lainnya. Alamsyah berpendapat bahwa *mind mapping* pikiran sejalan dengan proses alami otak karena melibatkan kedua sisi otak, memungkinkan seseorang untuk mencatat menggunakan simbol atau gambar yang mereka anggap menarik, mencabangkan ide menggunakan warna yang menunjukkan arti yang berbeda, dan memungkinkan untuk memasukkan emosi, kesenangan, dan kreativitas.⁶⁹

Adapun Langkah-langkah dalam membuat metode *mind mapping* yang ada di MIN 4 ponorogo yaitu:

- 1) Menyediakan selembar kertas ukuran A4 yang polos dan letakkan dalam posisi yang mendatar (*landscape*)
- 2) Gambarlah bagian tengah kertas dengan pusat *mind mapping* pikiran, juga dikenal sebagai gambar pusat karena harus berbentuk gambar. Tuliskan kata-kata atau judul peta pikiran besar yang ingin Anda buat bersama dengan gambar, tetapi harus ada hubungan antara keduanya.
- 3) Selanjutnya, buat cabang utama dengan kata-kata yang diperlukan untuk mengisinya. Setelah membuat cabang utama, lanjutkan dengan membaginya menjadi cabang-cabang selanjutnya berdasarkan kata kunci yang ingin Anda hasilkan.
- 4) Buat cabang utama kedua, ketiga, keempat, dan lainnya setelah itu. Dari satu cabang besar hingga cabang pembantu, masing-masing cabang lengkap dengan cabangnya dan memiliki corak yang berbeda-beda.

⁶⁹ Muhammad Chomsi Imaduddin dan Unggul Haryanto Nur Utomo, "Efektivitas Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VII", *Humanitas*, 9 (Januari 2012), 66.

Penerapan metode *mind mapping* Pada siswa kelas V MIN 4 Ponorogo menjadi salah satu metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru pada mata pelajaran IPS tematik sebab metode ini diklaim sangat menarik dan mudah diingat oleh peserta didik serta sangat cocok untuk diaplikasikan pada materi IPS tematik yang memuat uraian materi yang cukup banyak dan luas.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* merupakan salah satu opsional metode pembelajaran yang dikenal menyenangkan, dan dapat meningkatkan kemampuan mengingat karena menampilkan pokok-pokok penting dalam materi pembelajaran. Hal ini tentunya sesuai dengan pendapat Buzan, bahwa dengan metode *mind mapping* dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi, konsentrasi, kinerja manajemen pengetahuan, dan kemampuan mengingat.⁷⁰

Mind mapping Ini adalah teknik instruksi yang dibuat untuk mengatasi masalah apa pun dengan pembelajaran yang mungkin dihadapi siswa. Tony Buzan, seorang spesialis pengembangan otak, kreativitas, pendidikan, dan pencipta peta pikiran, menyadari bahwa penyebab utama kesulitan belajar yang dimiliki setiap siswa adalah kurangnya penggunaan yang sinergis dari kedua otak. Buzan mulai berpikir tentang belajar sejalan dengan proses alami otak setelah melakukan beberapa penelitian. Akhirnya, instrumen langsung muncul yang menangkap orisinalitas dan kecemerlangan yang melekat pada proses mental kita. *Mind mapping* pikiran pertama muncul saat itu.⁷¹

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan latihan dokumentasi, guru kelas V MIN 4 Ponorogo menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* karena sebagian besar siswa di kelas kesulitan memahami

⁷⁰ Praharisti Kurniasari, "Penggunaan Intelligent *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di SDn Purwantoro 3 Kecamatan Blimbing Kota Malang", *jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1, 2016, 37.

⁷¹ Windura, *Mind mapping Langkah Demi Langkah*, 16.

pelajaran IPS tematik. . Isi dalam kursus-kursus IPS bertema begitu luas sehingga tidak mungkin bagi siswa untuk mengingat setiap bab dari informasi yang dikandungnya tanpa banyak fokus dan kerja memori di bagian mereka. Akibatnya siswa mengalami kebosanan, kurang motivasi, dan kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru menggunakan metode *mind mapping* sebagai jembatan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas V MIN 4 Ponorogo, suatu metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas IV MIN 4 Ponorogo dapat lebih efektif dan agar upaya pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan. Salah satu siswa menggunakan pendekatan mind-mapping untuk belajar.

Mengingat informasi yang disajikan di atas dan korelasinya dengan teori yang diterima, dapat dikatakan bahwa *mind mapping* pikiran adalah konsep yang paling menarik dalam teori pendidikan karena membebaskan siswa dari beban terus-menerus menghafal dan menuliskan apa yang tertulis di papan tulis. Siswa yang menggunakan teknik *mind mapping* akan memahami konsep inti materi dan kemudian membuat *mind mapping* sendiri dengan memanfaatkan kreativitasnya sendiri. Teknik *mind mapping* juga akan membantu anak mengingat sesuatu dengan lebih cepat dan lebih mudah, seperti fakta, angka, dan rumus. Ini juga akan membantu anak-anak lebih termotivasi dan fokus.

Diharapkan dengan memberikan siswa tempat untuk mengekspresikan kreativitas mereka, ini akan membantu untuk membentuk mereka menjadi orang-orang kreatif di masa depan. Sebab, menurut Utami Munandar, kemampuan kreatif siswa harus ditumbuhkan terlebih dahulu agar dapat mengekspresikan keinginannya sendiri maupun kebutuhan orang lain. Kedua, terlibat dalam upaya kreatif tidak hanya menguntungkan tetapi juga memuaskan. Ketiga, kreativitas adalah apa yang memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, dan penting untuk

mengenali bagaimana pelopor kreatif telah membantu orang dalam menemukan solusi untuk berbagai masalah yang mencekik orang.

2. Analisis Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS Tematik melalui Metode *Mind mapping* Kelas V di MIN 4 Ponorogo

Menurut Slameto, kreativitas mencakup semua penemuan baru yang menghasilkan sesuatu dari sesuatu yang sudah ada. Indikasi berikut memungkinkan identifikasi individu dengan potensi kreatif:

- a. Menjadi agak ingin tahu
- b. Menerima pengalaman baru
- c. Rasa ingin tahu untuk mempelajari hal-hal baru (penelitian)
- d. Mencari jawaban yang luas
- e. Berfikir fleksibel
- f. Kemampuan membuat analisis dan sintesis

Untuk mewujudkan anak-anak yang kreatif, pengajar harus memiliki latar belakang yang kreatif, yaitu mereka harus mampu menghasilkan ide-ide dan metode-metode segar untuk mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Menurut Mangwaskim, berikut adalah kualitas guru yang inovatif:

- a. Memiliki pendekatan paling mutakhir dan inventif untuk membangun model pembelajaran.
- b. Memiliki kapasitas untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri.
- c. Memiliki berbagai keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran.
- d. Memiliki disposisi positif saat menyelesaikan tugas.
- e. Mampu melakukan eksperimen saat melakukan tugas

- f. Memiliki kepribadian yang dapat menjadi contoh bagi siswa dan pendidik lainnya.⁷²

Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Ponorogo dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini berlandaskan beberapa teori indikator kreaativitas senada dengan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran IPS Tematik menggunakan metode *mind mapping*, yakni :

- a. Berpikir luwes, menghasilkan gagasan dari berbagai sudut pandang

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS Tematik pada kelas V MIN 4 Ponorogo, siswa mampu mengemukakan gagasan baru dalam menemukan pokok peta pikiran yang dituangkan dalam *mind mapping*. Munculnya gagasan baru inilah yang disebabkan karena pemberian ruang eksplorasi sehingga siswa akan mengutarakan gagasan yang dipikirkan mereka dalam bentuk konsep peta pikiran. Kemampuan berpikir luwes merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide yang terdiri dari kategori yang berbeda atau kemampuan memandang sesuatu dari berbagai sudut pandang. Siswa sudah mampu menganalisis suatu permasalahan berdasarkan gagasan kreatifnya dan mengkategorikan objek sesuai kehidupan sehari-hari.⁷³

- b. Kefasihan/ kelancaran

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran IPS Tematik melalui metode pembelajaran *mind mapping*, siswa dapat mengeluarkan pendapat ataupun pemikiran baru dengan baik serta mudah mengalir sehingga tidak terdapat batasan ataupun paksaan dari guru dalam pembuatan pola peta pikiran. Hal ini senada dengan makna kefasihan dan kelancaran itu sendiri, yakni menurut Guilford dalam Amal

⁷² Ifni Oktaviani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, 2 (2017), 227.

⁷³ Riski Ayu Candra, Agung Tri Prasetya, dan Ratni Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Penerapan Blended Project Based Learning," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2 (2019), 244.

Abdussalam al khalili yang mendefinisikan bahwa kelancaran adalah mengeluarkan pemikiran yang dengan mudah mengalir, baik dalam kebebasan intelektual, verbal atau yang lainnya, dan ketika seseorang mampu memikirkan dan mengungkapkan gagasannya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan benar dan baik.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis atau diambil kesimpulan bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran IPS tematik melalui metode *mind mapping* kelas V di MIN 4 Ponorogo meningkat berdasarkan indikator kreativitas yang digunakan yakni fleksibilitas dan kefasihan.⁷⁴

3. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Tematik melalui Metode *Mind mapping* Kelas V di MIN 4 Ponorogo

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kompetensi atau kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar yang dibuat dan dilakukan oleh pengajar di sekolah atau kelas tertentu. Hasil belajar, di sisi lain, adalah bakat seseorang mengikuti prosedur pembelajaran tertentu, menurut Gagne dan Briggs.⁷⁵

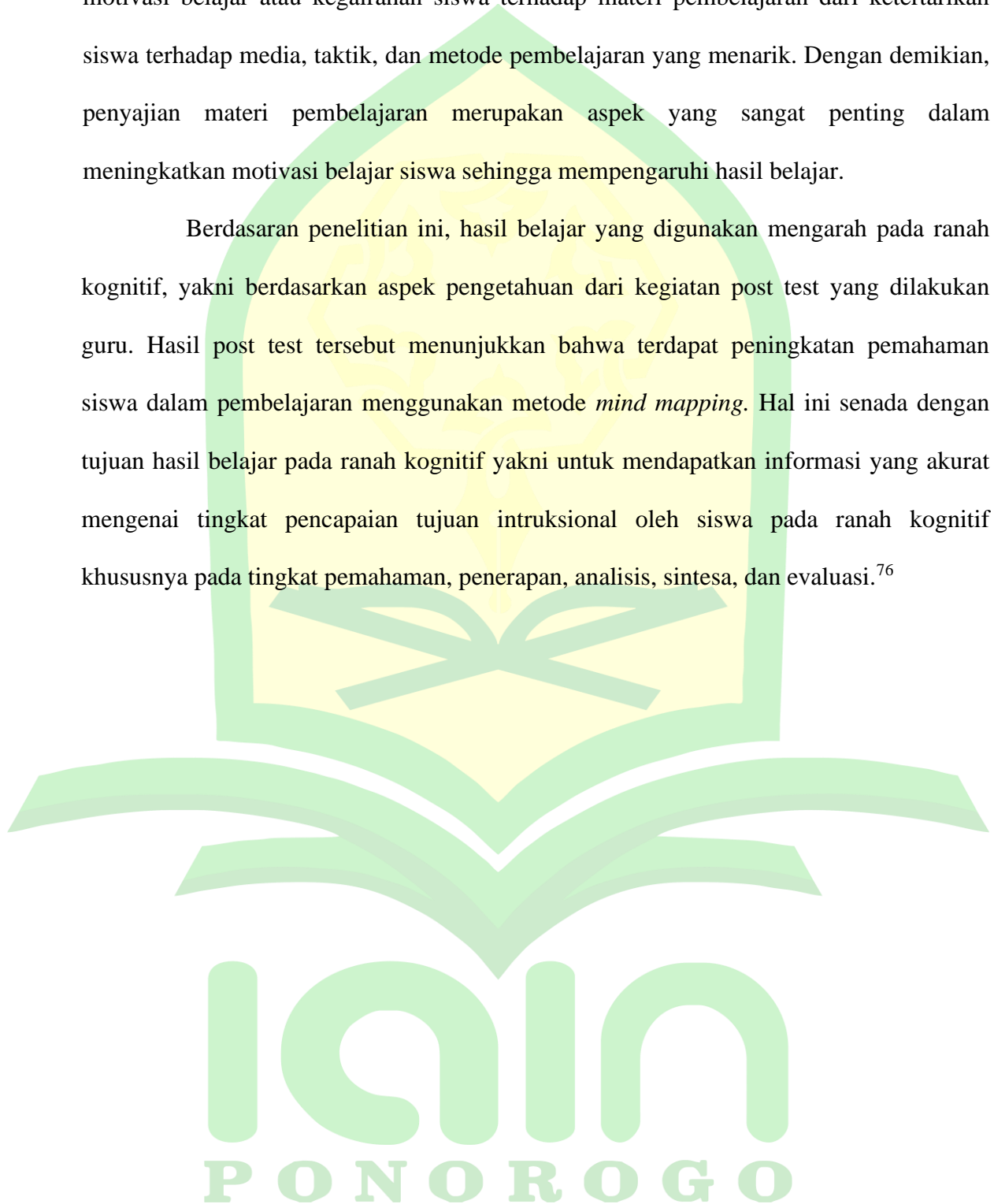
Menurut Wasliman, hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah unsur internal dan eksternal, antara lain kecerdasan, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kondisi fisik dan kesehatan (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V MIN 4 Ponorogo, hasil yang diperoleh berupa pemahaman materi yang baik oleh siswa terwujud dalam bentuk kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran, serta hasil yang baik pada materi posttest yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penegasan Wasliman bahwa hasil belajar di kelas V MIN 4 Ponorogo dipengaruhi oleh variabel

⁷⁴ Heny Kusuma Widyaningrum, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Kreatifitas Siswa di Masa Depan", *Proceedings International Seminar Faculty of Education*, (Mei, 2016), 272.

⁷⁵ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Misykat*, 1 (2018), 175.

internal, seperti keinginan atau kegairahan belajar, dan faktor lingkungan, seperti lingkungan belajar yang kondusif. Tidak mungkin untuk memisahkan bangkitnya motivasi belajar atau kegairahan siswa terhadap materi pembelajaran dari ketertarikan siswa terhadap media, taktik, dan metode pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, penyajian materi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan penelitian ini, hasil belajar yang digunakan mengarah pada ranah kognitif, yakni berdasarkan aspek pengetahuan dari kegiatan post test yang dilakukan guru. Hasil post test tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Hal ini senada dengan tujuan hasil belajar pada ranah kognitif yakni untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa pada ranah kognitif khususnya pada tingkat pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, dan evaluasi.⁷⁶



⁷⁶ Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kogitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya," *Anterior Jurnal*, 1 (Desember 2013), 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Melalui Metode Mind mapping Pada Pembelajaran IPS Tematik Siswa Kelas V Di MIN 4 Ponorogo*, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS tematik siswa kelas V Di MIN 4 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan bahwa *Mind mapping* adalah konsep belajar yang paling menarik di dunia pendidikan, karena melalui metode pembelajaran ini siswa tidak lagi dituntut untuk selalu menghafal dan mencatat apa yang ada di papan tulis. Dengan menggunakan metode *Mind mapping* akan membuat siswa mengetahui inti dari materi, kemudian membuat peta pikirannya sesuai dengan kreativitasnya.
2. Kreativitas siswa pada pembelajaran IPS tematik melalui metode *mind mapping* kelas V di MIN 4 Ponorogo meningkat dengan indikator kreativitas yakni kefasihan /kelancaran, dan berfikir luwes menghasilkan gagasan dari berbagai sudut pandang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tematik melalui metode *mind mapping* kelas V di MIN 4 Ponorogo meningkat pada ranah kognitif yakni pencapaian tujuan pada tingkat pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi yang dibuktikan dengan hasil post test serta kuis singkat pada akhir pembelajaran.



B. Saran

Mind mapping merupakan salah satu strategi instruktur untuk mengatur dan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar saat memilih topik pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengusulkan:

1. Bagi Siswa

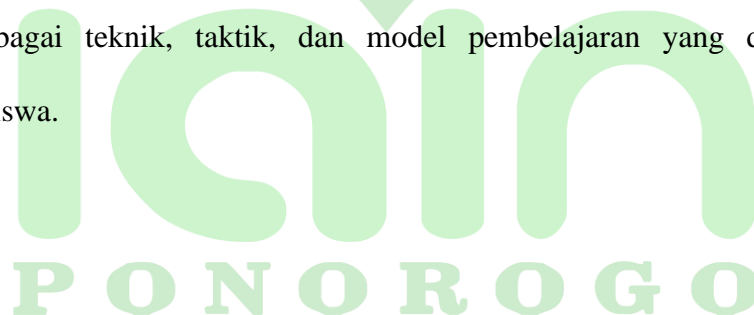
Siswa dituntut untuk bersemangat, berperan aktif dalam pembelajaran, dan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dan hasil belajar dalam proses berpikir kreatifnya.

2. Bagi Guru

- a. guru dituntut untuk menggunakan studi kasus untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan hasil belajar siswa untuk pembelajaran yang optimal.
- b. guru diharapkan dapat memberikan pertanyaan yang dapat melatih kemampuan kreatif dan hasil belajar siswa.
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam menghasilkan media dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengusulkan agar peneliti lain menggunakan pendekatan pembelajaran *Mind mapping* untuk berbagai mata pelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Mind mapping* dapat dimanfaatkan secara kolaboratif dengan berbagai teknik, taktik, dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik: dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Bobby Deporter , Mike Henacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2005).
- Budin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004)
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind mapping Untuk Anak*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- Chomsi Imaduddin, Muhammad, Unggul Haryanto Nur Utomo, “Efektivitas Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VII”, *Humanitas*, 9 (Januari 2012)
- Darusman, Rijal. “Penerapan Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”, *Jurnal Infinity Ilmiah Program studi Matematika*, Vol. 3 No. 2, 204.
- Elita, Upik. “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind mapping*”, *Bioedusains*, 2 (Desember, 2018).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Guilford “Indikator Kreativitas” dalam Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2005).
- Hadi Wardah Latipah, Adman, “Penerapan Model *Mind Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 2, 2018.
- Irham, Muhammad Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidika: Teori dan Aplikai dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media: 2013)
- Iwan, Sugiarto. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Kanan dengan Berpikir Holistik dan Kreatif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004).
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Kadir, Abdul., Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Kalsum Nasution, Mardiah. “Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11 No. 1 (2017).
- Karim, Abdul. *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*, *Jurnal Ijtimaiya* Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017.
- Kenedi, “Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rukan IV Koto”, *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humoniora*, Vol. 3 No. 2, 2017.
- Kurniasari, Praharisti . “Penggunaan Intelligent *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di SDn Purwantoro 3 Kecamatan Blimbing Kota Malang”, *jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 2 No. 1, 2016, 37.
- Kurniasari, Praharisti. “Penggunaan Intelligent *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di SDn Purwantoro 3 Kecamatan Blimbing Kota Malang”, *jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 2 No. 1, 2016
- Kusuma Widyaningrum, Heny. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Kreatifitas Siswa di Masa Depan”, *Proceedings International Seminar Faculty of Education*, (Mei, 2016)
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),
- Nasrun Fadhill, Muh. *Implementasi Metode Mind mapping pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MIN 2 Model Palembang*”, *skripsi* (Palembang: Uin Raden Fatah, 2017), 7. Nurul Hidayah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Tipe Network Tree Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil*

- Belajar Ips Terpadu Pada Siswa Kelas Viii C Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)
- Natriani Syam, Ramlah, “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mappig* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS”, *jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 3, 2015.
- Nurrita, Teni, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Misykat*, 1 (2018)
- Nurudin, Muhammad. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Metode *Mind mapping*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, Januari 2018.
- Oktaviani, Ifni. “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*, 2 (2017)
- Padil, Angga Teguh Prasetyo. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner* (Malang: UIN Maliki Press, 2012).
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Septiani, Binti. *Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Kelas Viii Smp Negeri 1 Balong Ponorog, Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).
- Siberman, Melvin L. *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2006)
- Slameto, *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019)
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2009)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013)
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).
- Suciati, Titik. “Meningkatkan Antusiasme Siswa terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas melalui Program Literasi Membaca Tunggu Aku”, *Jurnal Insania*, 2 (Juli-Desember)
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Torrance, “*karakteristik Kreativitas*”, dalam Mohammad Ali, “*Psikologi Remaja*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).
- Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.Pustakarya, 2009)
- Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.
- Zahro, Ahmad. *Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta: LKiS, 2004).